

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. SAJIAN DATA

Pekerja Seks Komersial atau biasa disebut PSK adalah sebuah profesi yang dilakukan oleh seorang perempuan untuk melayani para lelaki hidung belang yang membutuhkan seseorang untuk melampiaskan hawa nafsunya diluar rumah.

1. Intensitas Komunikasi Informan dengan Pelanggan

a. Keseringan Komunikasi

- FS

Keseringan komunikasi yang dilakukan FS kepada pelanggannya adalah seberapa sering ia melayani pelanggannya lewat chat whatsapp atau telepon. Bisa juga dalam keseringan komunikasi yang dilakukan FS terhadap pelanggannya secara *face to face* atau bertatap muka secara langsung, tergantung waktu yang sudah dijanjikan.

Dalam sehari FS bisa melayani pelanggannya lebih dari 3 sampai 5 orang dalam chattingan. FS dalam melayani komunikasi dengan pelanggannya via chat whatsapp maupun telepon, dilakukan setiap waktu. Hanya saja pada waktu pagi hingga sore hari, responnya tidak terlalu intens dalam menjawab chattingan dari pelanggannya. Pada waktu pagi hingga sore hari FS menjalani aktivitasnya sebagai mahasiswi di salah satu Universitas di Kota Yogyakarta. Pada waktu malam hari ia akan intens membalas chattingan pelanggan sembari ia membuka waktu dimana pada malam hari ia menerima

pelanggan dalam berkencan. Pada malam hari pun, FS membatasi waktunya dari jam 7 malam sampai jam 3 pagi. Baik lewat chatting maupun berkencan.

FS dalam berkomunikasi antara pelanggannya dengan teman dekatnya berbeda. Ketika ia berada dilingkungan teman-teman kampusnya atau teman dekatnya, FS dalam bersikap dan berkomunikasi seperti biasa orang-orang dalam berkomunikasi yang sewajarnya. Tidak ada bahasan-bahasan atau topic pembicaraan yang mengarah ke profesinya sebagai pekerja seks komersial.

“Awal mulanya itu, aku dulu pernah pcrn trs diselingkuhi sm perku, beb. Trs aku disitu sakit hati bgt, pdhl kita gak pernah ada masalah, romantis2 aja. Trs tau2 aku liat dia jln sm ce’ lain dimall, sakit bgt beb aku. Aku samperin mereka disitu. Co’ku bukannya belain aku tp malah belain selingkuhnya.” (hasil wawancara dengan FS pada hari Senin, 4 Juni 2018 jam 14:45 WIB)

Bukti chattingan di atas adalah bukti bahwa dimana FS terbuka terhadap masa lalunya dengan begitu mudahnya menceritakan karena adanya unsur kepercayaan diantara mereka dan adanya kepercayaan satu sama lainnya.

“Aku diajakin sm temenku beb, ya aku ayo ayo aja sih. Soalnya aku jg posisi waktu itu butuh hiburan biar aku gak sedih keinget kejadian mantanku selingkuh sm ce’ lain.” (hasil wawancara dengan FS hari Senin, 4 Juni 2018)

Adanya keseringan komunikasi yang dilakukan ini tidak mudah dilakukan sehingga FS mau terbuka ketika menjalani profesinya, padahal disisi lain ia menjalani aktivitasnya sebagai mahasiswi yang rentang akan profesi yang ia lakukan apabila dosen-dosen dikampusnya tau apa yang ia lakukan diluar kampus.

Sewajarnya anak muda yang masih senang-senang bermain dengan teman-temannya, main kesana kemari, dan diusia dia pada umumnya. Sikap

FS sangat pendiam tidak banyak bicara, dalam berpakaian saja sangat tertutup dan tidak pernah terbuka ketika ia berada dilingkungan kampus dan teman-temannya. FS pun lebih sering menghabiskan waktunya di perpustakaan dikampusnya maupun perpustakaan dikampus lain.

Sedangkan ketika FS berada dilingkungan profesinya sebagai pekerja seks komersial, ia sikap ia berbeda 360 derajat. Dimana ia menjadi pribadi yang centil, manja, cara bicaranya pun berbeda. Jika biasanya ia dalam berbicara dengan orang tua dan teman-temannya lebih lembut dan sopan, tapi ketika ia berada dilingkungan profesinya tersebut FS jadi tidak tertata dalam berbicara, sopan santunnya pun tidak ada yang ditonjolkan adalah sikap centil dan manjanya dalam menarik pelanggan untuk memakai jasanya. Penampilan FS yang seksi dengan rok mini dan pakaian terbuka yang terlihat bentuk tubuhnya.

Jika ada pelanggan yang memintanya untuk menemani diluar jam yang sudah ia batasi, ia tetap tidak akan melayani calon pelanggannya. Tapi tidak menutup kemungkinan ketika ia tidak ada kesibukan ia bisa menerima untuk melayani pelanggan 1 sampai 3 orang saja.

MRS

Keseringan komunikasi yang dilakukan MRS ketika dikampus sebagai mahasiswa dengan ia diluar kampus tidak ada bedanya. Ketika dikampus MRS bersikap biasa saja seperti anak muda jaman sekarang yang kuliah, kumpul sama teman-teman, nongkrong, dan lain-lain. Gayanya yang cool dan dikagumi banyak perempuan, ia memanfaatkan ketampanannya untuk mendekati perempuan-perempuan tersebut.

Sedangkan ketika ia diluar kampus masih sama dengan sikap ia di kampus yang merasa tampan dan cool, apa lagi orang tuanya yang kaya raya buat MRS uang itu hal adalah hal yang kecil ketika ia mengeluarkannya. Sikapnya yang *friendly* dengan siapa pun, membuat MRS begitu mudah dalam mencari informasi tentang pekerja seks komersial dengan tujuan hanya untuk bersenang-senang dengan teman-temannya dan dipamerkan kepada teman-teman ia bahwa ia mampu bisa memakai jasa seks komersial dengan harga mahal dan ia sering menggunakan jasa itu seminggu bisa sampai 3x dalam seminggu.

“kebetulan aku ada temen didalam lingkungan sana, ya aku minta nomer kontak psk itu.” (hasil wawancara dengan MRS hari Selasa, 5 Juni 2018 jam 21:43)

MRS mendapatkan informasi seputar prostitusi memang sudah lama beredar beritanya. Tetapi, ia mendapatkan link atau akses ia akan menggunakan jasa seks komersial itu dari hasil keseringan komunikasi ia yang ia lakukan ketika sedang nongkrong atau main bareng dengan teman-teman baik teman kampusnya, teman dari temannya dan teman diluar kampusnya.

“ya terus chattingan sm pak itu, kalau udh cocok sm harganya ya tinggal booking mau kpn nya.” (hasil wawancara dengan MRS hari Selasa, 5 Juni 2018 jam 21:46)

Sejauh itu keseringan komunikasi yang dilakukan MRS selain dengan teman-temannya dikampus dan diluar kampus, MRS juga sering melakukan komunikasi dengan pekerja seks komersial setiap saat tidak kenal waktu ketika ia sedang bersama teman-temannya atau sendirian pada waktu ia membutuhkan seseorang perempuan untuk melampiaskan hasratnya.

“bisa 2 sampai 3x mas, tergantung kebutuhan jg sih sebenarnya” (hasil wawancara dengan MRS hari Selasa, 5 Juni 2018 Jam 22:01)

Salah satu bukti keseringan komunikasi yang dilakukan diatas adalah MRS dalam menggunakan jasa seks komersial sering dilakukan dalam seminggu bisa 2 sampai 3x menggunakan jass seks komersial.

- **ST**

Keseringan komunikasi yang dilakukan ST ketika berada dilingkungan keluarganya dengan dilingkungan prostitusi berbeda jauh. Dimana ketika ia berada dilingkungan keluarganya berkempul dengan keluarga dan lingkungan rumahnya dikampung ia melakukan sebagai seorang ibu yang mempunyai satu anak tanpa adanya suami yang bekerja keras mencari uang untuk membiayai hidupnya sehari-hari ia dengan anaknya.

Ketika didalam keluarga, ST menceritakan pekerjaannya yang bekerja dilingkungan pabrik di Yogyakarta yang begitu menyita waktunya sehingga ia tidak bisa terus setiap saat pulang kekampungnya untuk menjenguk orang tuanya dikampung. Bahkan anaknya pun diberi tau untuk tidak menceritakan kepada siapapun apa pekerjaan ibunya yang sebenarnya.

“kebutuhan. Sekarang itu apa2 penampilan yg diutamakan kalau cari kerja.” (hasil wawancara dengan ST hari Rabu, 6 Juni 2018 Jam 3;29).

Salah satu faktor yang membuat ST terjun ke dunia prostitusi. Sedangkan keseringan komunikasi yang dilakukan ST pada lingkungan profesinya begitu berbeda dengan dilingkungan keluarganya. Dilingkungan profesinya ST sangat posesif dalam mencari pelanggan. Ia mempunyai

tanggungjawab untuk manfkahi anaknya yang akan masuk ke sekolah yang membutuhkan biaya banyak dan tidak sedikit untuk dikeluarkan.

“Pekerjaan yg dapetin uang banyak dalam semalam ya cuman jd psk selain nyuri.” (hasil wawancara dengan ST hari Rabu, 6 Juni 2018 Jam 03:33)

Apa lagi dengan penghasilan yang didapat ketika ST berada diprofesi itu “ya lumayanlah ya... semalam bs sampai sejuta atau dua juta.” (hasil wawancara dengan ST hari Rabu, 6 Juni 2018 Jam 03:40) membuat ST tidak berpikir panjang. Ketika melakukan profesi tersebut. Dengan penghasilan yang cepat dan instan “ya jelas banyak bedanya. jadi psk itu kan cepet/instan dapet uangnya dengan jumlah yang banyak.. belum lagi nanti biasanya ada yg baik hati suka ngasih lebih, mau uang mau barang.. pokoknya enak deh jadi psk, kerjanya gak ribet.. cuman dandan cantik pakai baju seksi terus nemenin kencan dapet uang banyak dalam sekejap..” (hasil wawancara dengan ST hari Rabu, 6 Juni 2018 Jam 04:00).

“ya kan kerja kalau gaka bisa apa-apa gak bakal diterima kalik, gak ada yang mau nerima.. mau perusahaan gedhe apa kecil sekalipun,, apa lagi aku cuman lulusan smp aja dan gak ada keterampilan sedikitpun.” (hasil wawancara dengan ST hari Rabu, 6 Juni 2018 Jam 04:17).

Pernyataan ST di atas adalah sudah masuk ke dalam tahap dimana ia semakin nyaman ketika bercerita dengan informan, berbeda ketika ia bercerita dengan keluarganya. Seharusnya ST bisa melakukan hal yang lain yang lebih halal dalam mencari pekerjaan, apa lagi uang hasil ia bekerja diberikan kepada anaknya dimana anaknya itu sama saja memakan uang haram dari hasil ia menjadi pekerja seks komersial.

“udah gak kepikiran mau buka usaha.. udah terlalu nyaman, enak kerja kayak gini.. gak usah susah payah kesana kemari,

belum juga setiap harinya ada penghasilan.. sedangkan jadi psk kan dapet uangnya selalu diatas sejuta dalam sehari.” (hasil wawancara dengan ST hari Rabu, 6 Juni 2018 Jam 04:34).

FP

Keseringan komunikasi yang dilakukan FP ketika berada dilingkungan keluarga, pekerjaan, dan ketika ia berkumpul dengan teman-temannya diluar jam kerja. Ketika ia dilingkungan keluarga FP adalah anak yang baik, patuh dengan apa yang dikatakan ibunya dalam hal apapun. Bagi FP ibu adalah orang yang paling mendukung apapun yang ia kerjakan dan atas doa ibunya juga pun ia sekarang bisa bekerja dibank salah satu Kota Yogyakarta yang ia inginkan sejak duduk dibangku perkuliahan.

Kemudian dalam lingkungan kerjanya, FP dalam berkomunikasi dengan rekan-rekan kerjanya begitu *friendly*, ramah, baik, supel dan tidak sombong selalu berbagi ketika ia sedang istirahat keluar kantor dan membawakan untuk teman-teman kantornya. FP didalam lingkungan pekerjaannya dikenal baik dengan cara kerjanya yang lebih unggul dari karyawan-kartawan yang lainnya dan sangat dipercaya oleh atasannya dalam hal merekrut karyawan baru yang diserahkan kepadanya.

Komunikasi yang ia lakukan diluar jam kerja dan lingkungan keluarganya ketika berkumpul dengan teman-temannya masih tidak jauh beda dengan ketika ia berada dilingkungan tempat kerjanya yang begitu baik, ramah, tidak memilih-milih teman. Seringnya komunikasi yang ia lakukan itu membuat ia mendapatkan link atau akses dalam dunia prostitusi yang awalnya hanya sebagai bahan omongan ketika berkumpul dengan teman-temannya.

kemudian menjadi suatu akses untuk ia mendapatkan informasi jasa seks komersial yang ia gunakan pada waktu ia membutuhkan dikala ia sedang penat dalam pekerjaannya. “lihat sikon dulu kalau cewe aku berhalangann, aku pake jasa, klo ngak ya ngak pake jasa mas.” (hasil wawancara dengan FP Kamis, 7 Juni 2018 Jam 08:17).

Informan	Teks	Ide Utama	Tema
FS	-	dibatasi	Membatasi
ST	-	setiap saat	Tidak dibatasi

b. Durasi Komunikasi

- **FS**

Durasi komunikasi yang dilakukan FS ketika berada dengan teman-temannya tidak kenal waktu, bisa berjam-jam. Tapi ketika ia sedang dengan pelanggan secara *face to face* ketika sedang mengobrol bisa satu jam dengan intens komunikasi yang dilakukan. Ada pula durasi komunikasi yang FS lakukan ketika lewat chat whatsapp maupun telepon tidak dibatasi. Hanya saja ketika ia sedang ada pekerjaan lain atau sedang melayani pelanggan otomatis FS tidak begitu cepat membalas chattingan dari pelanggan lain yang akan menggunakan jasanya. “itu cuma sekali main beb tapi belum termasuk hotel. Nambah 250 beb.” (hasil wawancara dengan FS hari Senin, 4 Juni 2018 Jam 15:57).

Durasi FS dalam telepon pun berbeda dengan ketika ia lewat chat whatsApp. Kalau lewat chattingan bisa setiap saat tidak kenal waktu jam, menit dan detik. Sedangkan lewat telepon bisa satu jam sampai 2 jam nonstop ketika sedang berkomunikasi dengan pelanggannya.

Tetapi ada juga FS fokus hanya dengan 1 Atau 2 orang pelanggan lewat chatting bisa 2 jam lebih dengan rentang waktu atau jaraknya beberapa menit ketika pelanggan chatting. “ya semalam beb itu juga belum termasuk hotel. Iya beb... jelaslah pake pengaman.” (hasil wawancara dengan FS hari Senin, 4 Juni 2018 Jam 16:11)

MRS

Durasi komunikasi yang dilakukan MRS dengan teman-teman kampusnya dengan diluar kampus dan keluarganya, berbeda. Ketika ia berada dirumah dengan keluarganya intensitas bertemu dan berkomunikasi dalam durasinya tidak begitu lama. Hanya beberapa jam saja ia menghabiskan waktunya dirumah.

Tapi ketika ia diluar rumah seperti dikampus pun ia hanya ada ketika memang ada jadwal kuliah dijam itu saja. Atau bisa berjarak setelah jam kuliah hanya satu jam ia masih berada dikampus berkumpul dengan teman-teman kampusnya untuk nongkrong dikantin membicarakan hal-hal seputar mata kuliah yang baru saja dilakukan dan lelucon-lelucon bersama teman-teman kampusnya.

MRS lebih menghabiskan waktunya diluar rumah dan diluar kampusnya, yaitu nongkrong bersama teman-temannya di cafe atau dugem di salah satu tempat di Kota Yogyakarta. Durasi komunikasi yang dilakukan MRS ketika

bersama teman-temannya bisa seharian, bahkan MRS bisa tidak pulang kerumah hanya untuk nongkrong bareng teman-temannya di cafe atau main keluar kota. Hingga kuliahnya pun kadang terbengkalai. Dan semenjak ia berkenalan dengan dunia prostitusi MRS jadi jarang pulang bahkan uang berapapun bisa habis dalam semalam. “bisa 2 sampai 3x mas, tergantung kebutuhan jg sih sebenarnya” (hasil wawancara dengan MRS hari Selasa, 5 Juni 2018 Jam 22:01).

Dan intensitas ia berkumpul dengan perempuan-perempuan pekerja seks komersial pun sering dilakukannya. Bisa setiap hari ia bertemu dengan psk tersebut walaupun hanya sekedar nongkrong dan berbincang-bincang tanpa berkencan pun waktunya hanya tersita disitu. Tidak hanya ketika *face to face*, ketika berada dirumah pun durasi komunikasi dengan psk nya pun terus berlanjut lewat chat whatsapp maupun telepon hanya untuk sekedar ngobrol atau mendengar suara satu sama lainnya.

- **ST**

Durasi komunikasi yang dilakukan ST ketika berada dikeluarga hanya pada saat hari raya dimana ketika ia dan anaknya pulang kekampung halamannya. Kadang kala ketika ia dan anaknya tidak bisa pulang kekampung halamannya, ia melakukan komunikasi lewat telepon dengan orang tuanya dikampung untuk sekedar menanyakan kabar dan memberi tau kalau sudah mengirimkan uang untuk orang tua dikampung.

Durasinya ketika telepon tidak lama. Hanya 15 menit saja, dan paling lama hanya sekitar setengah jam atau satu jam saja. Tidak pernah lebih dari satu

jam durasi komunikasi yang dilakukan St dengan orang tua dan keluarganya dikampung.

Berbanding terbalik ketika ia melayani calon pelanggan atau pelanggan tetapnya baik secara langsung tatap muka yang hanya mengobrol atau berkencan dan melalui chat whatsapp atau telepon. Secara langsung durasi komunikasi ST dengan calon pelanggannya bisa sekitar 15 menit saja paling lama, karena setelah itu mereka berkencan. Dan durasi setelah berkencan pun tidak ada hitungan jam, melainkan hanya 5 menit saja kemudian si pelanggan itu pergi setelah memberikan uang sebagai bayaran ST menemani ia berkencan malam itu.

“klo durasi ya gak terlalu lama kira2 6-10 menit udah kelar tapi klo yang booking full time itu dalam semalam bisa 4/6 kali dalam semalaman tapi tergantung pelanggannya kuat brp kali hee..” (hasil wawancara dengan ST hari Rabu, 6 Juni 2018 Jam 05:02)

Sedangkan dalam chattingan ST bisa nonstop dalam berkomunikasi durasinya. Sebenarnya secara langsung pun durasinya bisa lama, tapi hanya saja kebanyakan orang yang memakai jasanya tidak pernah lama durasinya untuk sekedar berbincang-bincang. Kecuali dalam berhubungan intim atau berkencan durasinya bisa sangat lama, tergantung pelanggannya mau berapa lama dan bayarannya sesuai dengan waktu yang sudah disepakati sebelumnya.

Durasi satu pelanggan dalam chattingan bisa sampai berjam-jam apa lagi kalau sedang asik dalam membahas hal-hal yang membuat mereka nyaman untuk berkomunikasi satu sama lainnya. Selang beberapa jam saja, nanti bisa kembali berkomunikasi karena sudah terlalu nyaman. Bahkan mereka pun saling berjalan bersama ditempat-tempat umum hanya untuk menghabiskan waktu berdua atau bertiga dengan anaknya seperti kemall salah satu di Kota

Yogyakarta atau bahkan sering ada pelanggan yang mengajaknya pergi keluar kota untuk jalan-jalan. Keakraban itu bisa terjadi karena adanya durasi komunikasi yang lebih sehingga seringnya terjadi komunikasi diantara pelanggan dengan psk tersebut.

FP

Durasi komunikasi yang dilakukan FP saat bersama keluarga berbeda dan ia ketika berada di luar rumah. Ketika bersama keluarga waktunya memang tersita begitu banyak diluar terutama dikantornya. Durasi komunikasi yang dilakukan ia dirumah hanya pada saat pagi hari sebelum ia berangkat ke kantor dan malam hari sepulang kantor. Kadang-kadang malam pun ia tidak melakukan interaksi yang terlalu banyak, karena terlalu begitu banyak pekerjaan dikantornya. Tapi kadang kala juga pulang malam bukan karena begitu banyak pekerjaan dikantor, melainkan sepulang kerja ia mampir bertemu dengan teman-teman lamanya atau nongkrong dulu dengan teman sekantornya. Bahkan bisa sampai pulang tengah malam.

Durasi komunikasi nya lebih banyak dikantor dibandingkan ketika nongkrong bersama teman-temannya diluar jam kerja. Karena ketika dikantor ia dituntut untuk banyak melakukan komunikasi dengan customernya ditempat dimana ia bekerja. Sehari bisa lebih dari 10 orang ia melayani customernya kalau sedang rame-ramenya bisa lebih dari itu.

Durasi komunikasi yang ia lakukan berbeda juga ketika ia sedang bersama pekerja seks komersial yang ia booking sebelumnya. Bisa hampir 2 jam lamanya durasi komunikasi yang dilakukan itu bebarengan ketika mereka sedang berkencan diatas ranjang pada malam itu. Dihari libur kerja pun pernah FP menghabiskan waktunya diluar rumah tujuan utamanya ke psk. Jadi, ia bisa

puas dalam berkencan tanpa ada batasan waktu seperti biasanya. Tapi lihat situasinya juga tidak begitu sering juga ia menggunakan jasa seks komersial itu. “lihat sikon dulu kalau cewe aku berhalangann, aku pake jasa, klo ngak ya ngak pake jasa mas.” (hasil wawancara dengan FP Kamis, 7 Juni 2018 Jam 08:17).

Informan	Teks	Ide Utama	Tema
FS	-	Setiap waktu	Tidak dibatasi
ST	-	Setiap waktu	Tidak dibatasi

c. Motif Komunikasi

- **FS**

Motif komunikasi yang dilakukan FS adalah untuk bersenang-senang bersama teman-temannya. Dan memenuhi kebutuhannya seperti pakaiannya agar terlihat lebih berkelas ketika dilihat oleh orang-orang.

“Aku diajakin sm temenku beb, ya aku ayo ayo aja sih. Soalnya aku jg posisi waktu itu butuh hiburan biar aku gak sedih keinget kejadian mantanku selingkuh sm ce’ lain.” (hasil wawancara dengan FS hari Senin, 4 Juni 2018)

Tidak hanya itu, motif komunikasi yang dilakukan FS secara langsung juga membuat ia mendapatkan banyak teman baru untuk memperluas jaringan pertemanan ia selain dilingkungan keluarga dan lingkungan kampusnya. Pernah ada kejadian dimana FS mempunyai pelanggan yang ternyata adalah mahasiswa juga seperti dirinya, yang ternyata satu kampus dengannya.

Tapi, untung saja si pria itu tidak menceritakan kepada siapa-siapa tentang profesi FS di samping sebagai mahasiswi. Karena, ada timbal baliknya ketika si pria ini mau menutup rapat mulutnya untuk tidak menceritakan pada orang lain. Timbal baliknya adalah FS harus mau ketika suatu saat si pria ini membutuhkan dirinya secara tiba-tiba. FS menyetujui kesepakatan ini. Adanya motif komunikasi ini saling menguntungkan. FS tetap dapat melakukan profesinya dan tanpa ada yang tau dilingkungan kampusnya, sedangkan si pria mendapatkan kepuasan ketika berkencan dengan FS. Motif komunikasi lain yang dilakukan terhadap keluarga adalah untuk sedikit meringankan beban biaya orang tua dalam membiayai kuliahnya yang setiap tahunnya bertambah mahal. Sedangkan motif komunikasi FS dengan informan yang menggali informasi tentang dirinya, ia bisa membagi keluh kesah selama ia menjadi pekerja seks komersial dan keuntungan untuk informan adalah ia bisa mendapatkan kepercayaan dan keterbukaan FS ketika menekuni profesinya sebagai pekerja seks komersial.

MRS

Motif komunikasi yang dilakukan MRS adalah untuk memenuhi kebutuhan hawa nafsunya dan mencapai kepuasan yang diinginkannya. Dan faktor lain adalah untuk dipamerkan kepada teman-temannya dikampus dan ditempat nongkrongnya. Motif komunikasi yang dilakukan MRS dengan keluarganya biasa saja selaknya anak biasa kepada orang tuanya. Sedangkan motif komunikasi yang ia lakukan dilingkungan kampusnya adalah untuk mencapai keakraban baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menambah jaringan pertemanan yang luas untuk dirinya dan kedepannya, ketika nanti ia membutuhkan informasi atau bantuan ada teman-teman atau jaringan lainnya yang bisa membantu kesulitan dirinya nantinya. Secara langsung motif komunikasi dalam menggunkan pekerja seks komersial adalah untuk bisa bertemu secara langsung dengan psaknya dan berkencan mencapai kepuasan yang diinginkan. Sedangkan secara tidak langsung atau lewat chattingan maupun telepon adalah untuk menemani dikala ia sedang berada ditempat yang membuanya tidak nyaman sehingga ia melakukan komunikasi dengan si psk tersebut.

- **ST**

Motif komunikasi yang dilakukan ST dalam keluarga sangat berbanding terbalik dengan dilingkungan prostitusi tempat ia mencari uang untuk kebutuhan dirinya dan anaknya. Motif komunikasi yang dilakukan didalam keluarga adalah untuk menjaga silaturahmi kepada keluarga besarnya terutama kepada kedua orang tuanya.

Motif komunikasi yang dilakukan dilingkungan tempat tinggalnya adalah untuk menjaga keakraban anatar warga sekitar dan bergotong-royong dalam bermasyarakat. Sedangkan motif komunikasi yang dilakukan ST didalam lingkungan pekerjaannya adalah untuk memenuhi kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat membuat mereka berlomba-lomba mencari uang dengan segala cara tanpa memikirkan apa konsekuensi yang telah ia lakukan.

“Pekerjaan yg dapetin uang banyak dalam semalam ya cuman jd psk selain nyuri.” (hasil wawancara dengan ST hari Rabu, 6 Juni 2018 Jam

03:33). Uang yang begitu banyak didapatkan membuat ST tergiur untuk melakukan itu semua dan tanpa memikirkan apa akibat yang akan dialaminya nanti. “kebutuhan. Sekarang itu apa2 penampilan yg diutamakan kalau cari kerja.” (hasil wawancara dengan ST hari Rabu, 6 Juni 2018 Jam 3;29).

FP

Motif komunikasi yang dilakukan FP terhadap keluarganya adalah sama seperti kebanyakan orang pada umumnya, untuk menjalin hubungan baik antara keluarga. Karena, hanya keluargalah yang ada setiap saat dimana kita berda diatas maupun dibawah sekalipun. Hanya keluarga yang mampu memberikan semangat paling kuat dan doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan tentunya.

Motif komunikasi yang dilakukan FP dilingkungan kantornya sangat berpengaruh dengan kehidupannya sehari-hari yang merupakan pengaplikasian yang ada didalam lingkungan dimana ketika Fp itu berada. Contoh, ketika dilingkungan teman-teman nongkrongnya pasti ia akan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh teman-temannya didepan ia.

Sedangkan motif komunikasi ketika ia berada dilingkungan prostitusi yang dimana ia menggunakan jasa mereka untuk merasa kepuasan sesaat ditengah-tengah adanya permasalahan dikantor/rumah maupun dilingkungan lainnya dimana ia berada. Motif yang dilakukan FP menggunakan jasa seks komersial adalah untuk memuaskan dirinya. Seperti kebanyakan orang yang lainnya yang tidak bisa menahan hawa nafsunya karenanya itulah pemicunya kenapa mereka mau menggunakan jasa seks komersial. “biasa cari sensasi

masmas hee. Motifnya memuaskan diri sendiri mas.” (hasil wawancara dengan FP hari Kamis, 7 Juni 2018 Jam 08:24)

Motif komunikasi yang dilakukan FP dengan informan adalah hanya berbagi pengalaman tentang apa yang ia lakukan sebelumnya. Dari cara mencari informasi tentang pekerja seks komersialnya, hingga pada tahap memesan kemudian negosiasi harga dan menentukan kapan waktu yang akan disepakati.

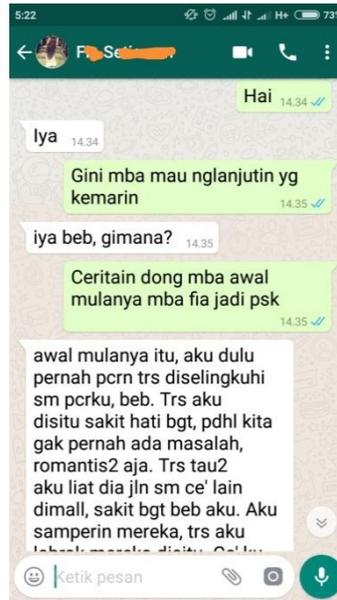
Informan	Teks	Ide Utama	Tema
FS	-	Uang, senang-senang, penampilan	kebutuhan
ST	-	Uang, untuk anak, makan sehari-hari	kebutuhan

2. Media & pesan yang digunakan informan dalam berkomunikasi

a. Kenalan

- **FS**

Informan dengan PSK sedang mengawali obrolan setelah sebelumnya bertemu di cafe salah satu di Kota Yogyakarta. FS sedikit mulai terbuka membahas sejarah awal mulanya ia tertarik dalam dunia prostitusi.



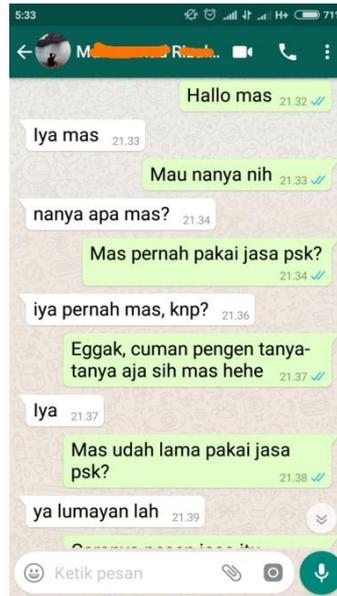
Gambar 3. 1 Screenshoot wawancara dengan FS

Sumber: Senin, 4 Juni 2018

Informan sedang melakukan perkenalan terhadap FS, psk yang ada di Kota Yogyakarta. Awal mulanya basa-basi memperkenalkan diri dan mengingatkan bahwa mereka pernah bertemu sebelumnya dan melakukan perbincangan yang pada waktu itu belum selesai mereka bicarakan. Dan kemudian menyambung lagi ceritanya lewat chattingan whatsApp.

MRS

Informan mulai menyapa dan memulai obrolan agar pelanggan tidak merasa risih dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh informan nantinya dengan salah satu pelanggan yang menggunakan jasa seks komersial di Kota Yogyakarta.



Gambar 3. 2 Screenshoot wawancara dengan MRS

Sumber: Selasa, 5 Juni 2018

Informan mencoba mencari celah dengan mendekatkan dirinya kepada seseorang yang dapat memberika ia beri yang falied. Karena, langsung pada orang yang pernah menggunakan jasa seks komersial dan pernah ada dilingkungan prostitusi itu tidak hanya sekali atau pun dua kali, bahkan lebih dari itu.

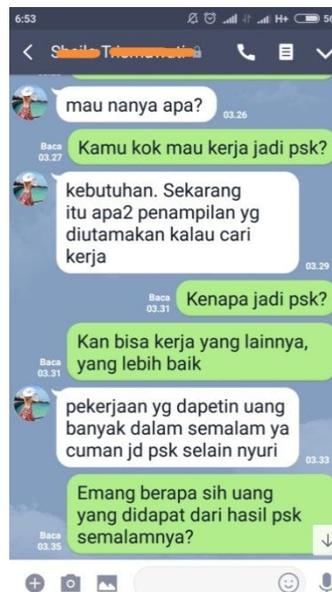
- **ST**

Informan dengan PSK sedang dalam proses perkenalan yang sebelumnya dilakukan di sebuah cafe di Kota Yogyakarta, kemudian berlanjut dengan bertukar nomer handphone dan melanjutkan obrolan via whatsApp. Informan mencoba untuk mencairkan suasana dengan cara menanyakan sedang apa dan kemudian masuk kedalam pertanyaan pertamanya, kenapa mau menjadi seorang psk

yang merupakan pekerjaan haram dan meresahkan lingkungan masyarakat karena profesinya.



Gambar 3. 3 Screenshoot wawancara dengan ST



Gambar 3. 4 Screenshoot wawancara dengan ST

Sumber: Rabu, 6 Juni 2018

Informan menggunakan aplikasi media chatting line untuk menghubungi salah satu pekerja seks komersial tersebut dengan

harapan ST si psk ini mau berbagi cerita dengan dirinya tentang pengalamannya menjadi pekerja seks komersial dan itu semua melalui proses kepercayaan dan keterbukaan satu sama lainnya. Sehingga terjalinlah komunikasi yang cukup intens.

FP

Informan tanpa basa-basi memperkenalkan dirinya kemudian langsung menanyakan apa yang menjadi topic atau bahan riset yang dilakukan informan untuk mengetahui kenapa pelanggan menggunakan jasa seks komersial.



Gambar 3. 5 Screenshoot wawancara dengan FP

Sumber: Kamis, 7 Juni 2018

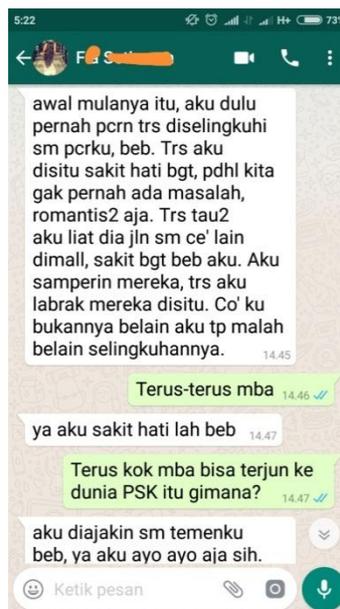
Informan tidak basa-basi lagi untuk menanyakan kenapa si FP menggunakan jasa seks komersial yang hanya untuk memuaskan dirinya sesaat dan untuk bersenang-senang. Padahal pada dasarnya

jika ia sudah mempunyai istri ia bisa melampiaskan hasrat keinginannya untuk melakukan hubungan intim. Atau jika belum menikah bisa dengan pacar kemungkinan yang ada, tidak perlu melakukan hubungan itu dengan psk yang belum tentu opsik itu bisa menjaga kesehatannya karena sering berganti-ganti pelanggan.

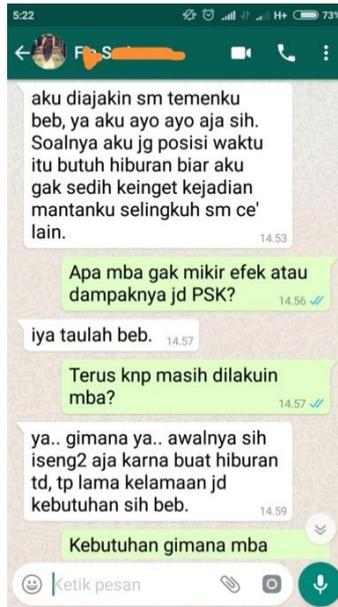
b. Pertemanan

- **FS**

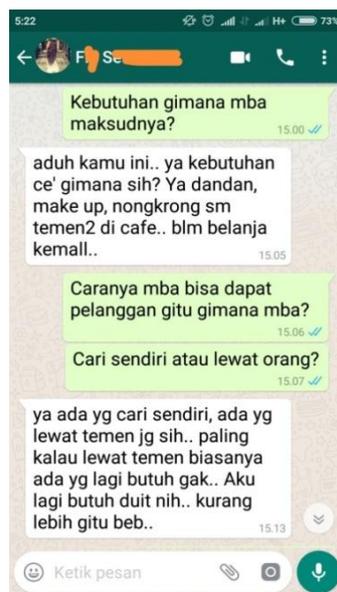
Informan menjalin pertemanan dengan FS, pekerja seks komersial.



Gambar 3. 6 Screenshoot wawancara dengan FS



Gambar 3. 7 Screenshoot wawancara dengan FS



Gambar 3. 8 Screenshoot wawancara dengan FS

Sumber: Senin, 4 Juni 2018

Untuk mengetahui apa tujuan atau motivasi apa yang sedang dilakukannya. Dan si psk mulai terpancing untuk terbuka menceritakan pengalamannya dari awal mula ia mau bekerja sebagai

pekerja seks komersial dengan alasan hanya untuk hiburan disela-sela waktu luangnya.

Terlebih untuk alasan utamanya adalah masalah ekonomi yang semakin tahun semakin mahal dari segi bahan pokok hingga kebutuhan yang lainnya. Saking akarabnya FS sudah menganggap informan ini sebagai temannya, karena FS begitu nyamannya ketika menceritakan perihal dunia pribadinya yang tidak banyak orang tau selain teman seprofesinya.

MRS

MRS sebagai pelanggan menceritakan bahwa ia mendapatkan link atau informasi seputar psk dari teman dekatnya yang berada dilingkungan jasa seks komersial di Kota Yogyakarta.



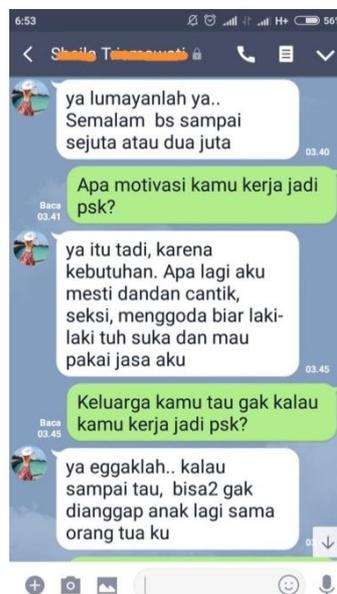
Gambar 3. 9 Screenshoot wawancara dengan MRS

Sumber: Selasa, 5 Juni 2018

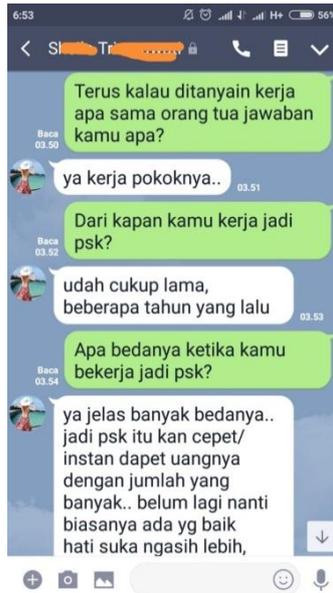
Media yang digunakan adalah media whatsapp yang mudah untuk mengakses informasi tentang psk untuk dikencaninya diwaktu dan lokasi yang nanti sudah ditentukan setelah melalui proses negosiasi antara psk dengan pelanggan dan mencapai kesepakatan. Ada juga media lain yang digunakan informan untuk mencari informasi tentang dunia prostitusi adalah dengan media line.

- **ST**

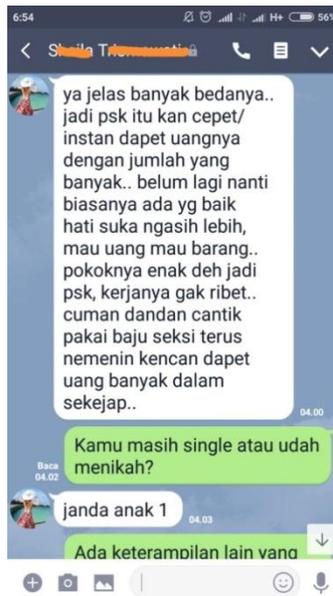
Informan mencoba memposisikan dirinya sebagai teman yang baik untuk ST yang bekerja sebagai psk, agar ST merasa nyaman untuk menceritakan semua keluhan kesah, awal mula ia terjun ke dunia prostitusi yang tidak begitu mudah ia lalui.



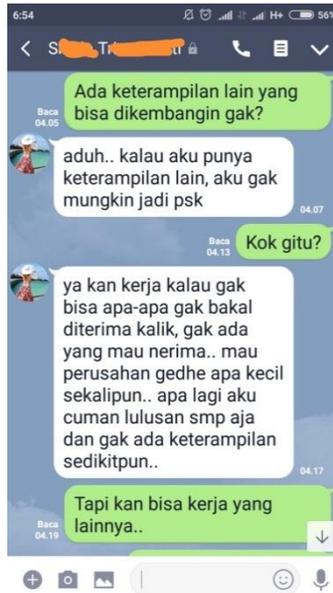
Gambar 3. 10 Screenshoot wawancara dengan ST



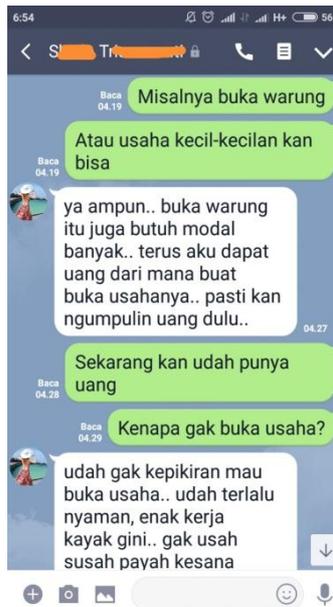
Gambar 3. 11 Screenshoot wawancara dengan ST



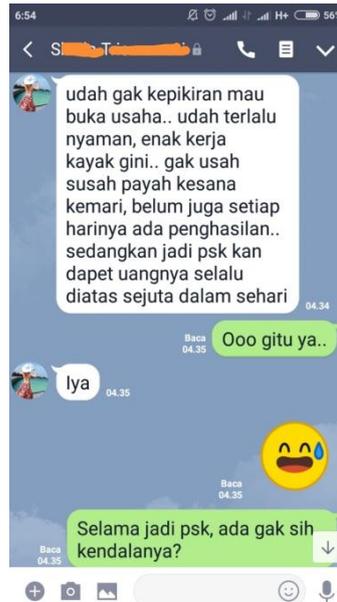
Gambar 3. 12 Screenshoot wawancara dengan ST



Gambar 3. 13 Screenshoot wawancara dengan ST



Gambar 3. 14 Screenshoot wawancara dengan ST



Gambar 3. 15 Screenshoot wawancara dengan ST

Sumber: Rabu, 6 Juni 2018

Begitu banyak rintangan yang ia rasakan seperti lingkungan sekitar yang memandang sinis atas pekerjaan sampingannya tanpa sepengetahuan kedua orang tua nya yang tidak tau menau soal pekerjaannya diluar rumah.

Kebutuhan sandang (pakaian, make up, dll) kebutuhan perempuan sangat banyak dan melebihi kebutuhan laki-laki pada umunya. Dengan umur yang masih muda juga sangat menunjang pekerjaan sampingan yang ia lakukan ketika ia membutuhkan uang untuk memuaskan keinginannya dalam berpenampilan agar menarik mata laki-laki untuk memakai atau menggunakan jasanya.

Dan ST pun tidak mempunyai bakat atau skill yang bisa ia lakukan untuk kemudian diaplikasikan kedalam dunia kerja yang ada sekarang ini. Dunia kerja sekarang berbeda dengan jaman dulu,

sekarang kalau kita tidak ada pengalaman sama sekali dalam bekerja belum tentu bisa diterima dengan ijasah yang seadanya.

FP

Informan menanyakan dari mana FP sebagai pelanggan jasa seks komersial mendapatkan kontak psk yang ia akan ia kencani.



Gambar 3. 16 Screenshoot wawancara dengan FP

Sumber: Kamis, 7 Juni 2018

Pelanggan sudah sering menggunakan jasa seks komersial. Tetapi juga melihat-lihat situasi dimana ketika pacarnya sedang berhalangan (datang bulan), FP akan menggunakan jasa seks komersial yang ada di Kota Yogyakarta khususnya.

Tidak terhitungnya berapa kali FP sudah menggunakan jasa seks komersial tersebut dan berapa perempuan yang sudah ia kencani dalam kurun waktu yang tidak pasti itu. Tapi tidak menutup

kemungkinan FP akan terus menggunakan jasa seks komersial ketika ia tidak merasa puas dengan pacarnya.

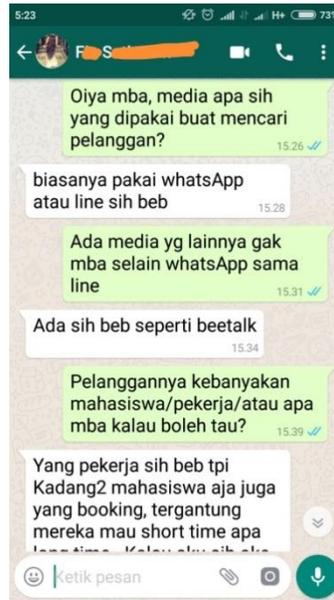
c. Membuat Negosiasi

- **FS**

Dalam dunia prostitusi ada macam-macam tarif yang ditawarkan oleh pekerja seks komersial terhadap calon pelanggannya.



Gambar 3. 17 Screenshoot wawancara dengan FS



Gambar 3. 18 Screenshoot wawancara dengan FS



Gambar 3. 19 Screenshoot wawancara dengan FS



Gambar 3. 20 Screenshoot wawancara dengan FS

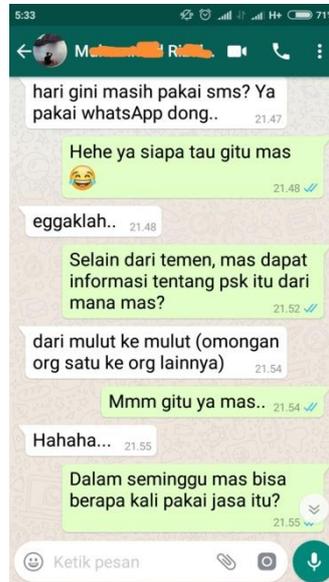
Sumber: Senin, 4 Juni 2018

Tarif short time bekisar sekitar 500rb, sedangkan long time berkisar sekitar 2jt. Jika ada tambahan lainnya nanti juga ada tambahan tarif tersendiri sesuai harga yang sudah ditentukan dan berdasarkan negosiasi antara pekerja seks komersial dengan calon pelanggan tersebut.

Aplikasi yang digunakan untuk mengakses jasanya dengan menggunakan whatsApp atau line. Baik pelanggan tetap maupun calon pelanggannya dari bermacam-macam kalangan, seperti mahasiswa, pekerja dan yang banyak adalah mahasiswa-mahasiswa yang ada di Kota Yogyakarta maupun diluar Kota Yogyakarta.

MRS

Informan terus mencoba menggali informasi sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan informasi yang ia butuhkan, untuk kemudian diolah dan menjadi bahan riset yang ada.



Gambar 3. 21 Screenshoot wawancara dengan MRS

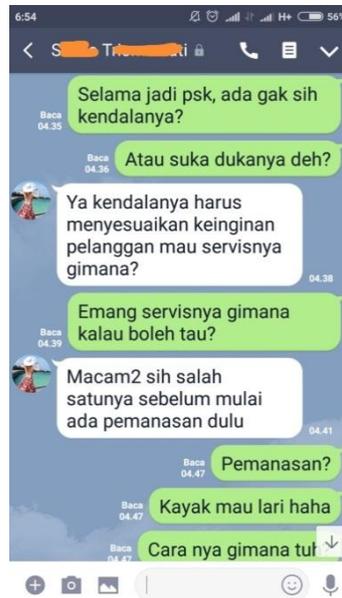
Sumber: Selasa, 5 Juni 2018

Dalam percakapan diatas, MRS menjelaskan bahwa media yang digunakan dalam mencari jaringan prostitusi tersebut adalah dengan media whatsapp seperti yang ia lakukan dengan informan dalam berkomunikasi. Dan itu semua berasal dari informasi yang ia dapatkan dari teman-teman terdekat MRS.

- **ST**

ST menceritakan apa suka dukanya selama menjadi pekerja seks komersial. Suka dan duka selama ia menjadi pekerja seks komersial adalah ketika ada pelanggan yang mempunyai keinginan yang banyak, tetapi tidak sesuai budget atau harga yang telah

ditentukan sebelumnya. Itu salah satu dukanya dalam menjalani profesi tersebut.



Gambar 3. 22 Screenshoot wawancara dengan ST



Gambar 3. 23 Screenshoot wawancara dengan ST

Sumber: Rabu, 6 Juni 2018

Tetapi, sebagai pekerja seks komersial yang sudah berpengalaman hal seperti itu bisa ditangani dengan mudah. Misalnya dengan pilihan lain karena menyesuaikan budget yang ada. Informan menanyakan apakah ada ritual-ritual khusus sebelum melakukan hubungan intim atau tidak. Sebelum melakukan hubungan intim ST selalu menerapkan pemanasan terlebih dahulu sebelum memulai berhubungan, baru kemudian bisa melakukan hubungan intim.

FP

Sebagai pelanggan tetap FP tidak pernah menghitung berapa kali ia menggunakan jasa seks komersial hanya untuk memuaskan hawa nafsunya.



Gambar 3. 24 Screenshoot wawancara dengan ST

Sumber: Kamis, 7 Juni 2018

Dalam percakapan diatas FP menjelaskan ia tidak sesering kebanyakan lelaki hidung belang yang banyak ia temui dilingkungan prostitusi tersebut. FP jarang menggunakan jasa tersebut. Bahkan ia hanya menggunakan sesekali ketika pacarnya sedang berhalang saja dan ketika ia bosan dengan pacarnya. Sehingga ia lari mencari psk untuk melampiasakan keinginannya tersebut.

d. Kencan

- **FS**

FS menceritakan bagaimana proses berkencan ketika akan berhubungan intim dengan pelanggannya.



Gambar 3. 25 Screenshoot wawancara dengan FS

Sumber: Senin, 4 Juni 2018

Percakapan diatas adalah menjelaskan dimana FS ketika melayani pelanggannya selalu menggunakan pengaman ketika berhubungan. Karena, tidak ada yang tau penyakit bisa datang pada siapa saja dan kapan pun. Dan harga yang sudah ada belum termasuk hotel untuk berkencan, karena ada tambahan biaya lagi untuk hotelnya sendiri.

MRS

Informan dan MRS masih intens berkomunikasi untuk tujuannya masing-masing. Untuk informan adalah memperoleh informasi yang failed. Sedangkan MRS berbagi pengalamannya menggunakan jasa seks komersial yang ia dapat informasinya dari teman dekatnya.



Gambar 3. 26 Screenshoot wawancara dengan MRS

Sumber: Selasa, 5 Juni 2018

MRS menggunakan jasa seks komersial bisa 2 sampai 3x dalam seminggu, tergantung kebutuhan dia juga bisa jadi lebih dari 3x dalam seminggu. Informan terus menggali informasi hingga si narasumber sendiri mau leluasa menceritakan semuanya dengan detail tanpa ada paksaan maupun ada yang ditutup-tutupi dengan informan.

- **ST**

Informan dan ST sedang membahas tentang bagaimana proses negosiasi yang dilakukan dari awal berkenalan yang mulai menanyakan harga dan model seperti apa saja yang ditawarkan. Atau ada tambahan-tamabahan lainnya.



Gambar 3. 27 Screenshoot wawancara dengan ST



Gambar 3. 28 Screenshoot wawancara dengan ST

Sumber: Rabu, 6 Juni 2018

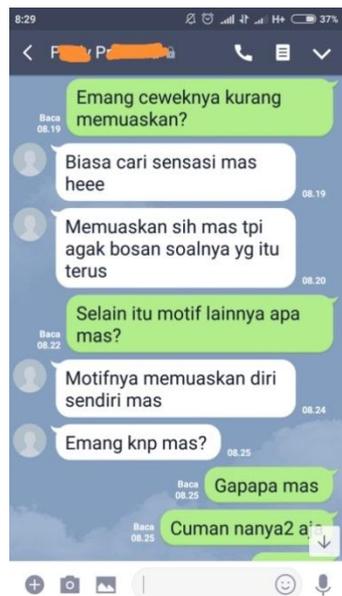
Dalam berhubungan intim ST menggunakan blow job langsung main. Kalau ada yang sudah booking dia, kemudian ST mengatur kapan waktu bertemunya. Untuk durasinya sendiri antara 6 sampai 10 menit. Berbeda dengan yang full time semalaman bisa 4 sampai 6x main, tetapi tergantung pelanggannya juga kuat berapa kali main.

FP

Informan mencari informasi dari mana FP memperoleh informasi tentang psk tersebut dan berapa kali ia menggunakan jasa psk itu.



Gambar 3. 29 Screenshoot wawancara dengan FP



Gambar 3. 30 Screenshoot wawancara dengan FP

Sumber: Kamis, 7 Juni 2018

FP sebagai pelanggan sering memakai jasa seks komersial. Dan tergantung situasi dan kondisinya mendukung atau tidak untuk dia

menggunakan jasa seks komersial. Selain alasan utamanya untuk memuaskan diri sendiri FP juga ingin mencari sensasi dengan kejadian ini.

e. Menghentikan hubungan

- **FS**

Informan sudah mendapatkan informasi yang diinginkan dengan mencari tau apakah FS menggunakan pengaman pada saat berhubungan atau tidak.



Gambar 3. 31 Screenshoot wawancara dengan FS

Sumber: Senin, 4 Juni 2018

Percakapan diatas membahas tentang harga yang ditawarkan dan untuk menutup percakapan diatas informan mencoba menanyakan apakah dalam berhubungan intim memakai pengaman atau tidak.

MRS

Informan dan MRS membahas tentang seberapa sering MRS menggunakan jasa seks komersial itu. Atau ada faktor lain yang mendorong MRS menggunakan jasa tersebut.



Gambar 3. 32 Screenshoot wawancara dengan MRS

Sumber: Selasa, 5 Juni 2018

Obrolan terakhir yang dilakukan memang belum sepenuhnya puas untuk menjawab pertanyaan tersebut. Namun, informan tetap harus menjaga privasi orang lain, ketika ia tidak mau menceritakan lebih dalam lagi sebaiknya sudahi percakapan agar tidak menimbulkan perselisihan nantinya.

- **ST**

Penutupan yang menyenangkan ketika respon narasumber yang ada membalas chattingannya dengan baik dan sedikit genit untuk pekerja seks komersial itu sendiri.



Gambar 3. 33 Screenshoot wawancara dengan ST

Sumber: Rabu, 6 Juni 2018

Percakapan diatas adalah percakapan sebagai penutup yang terkesan manis. Karena, adanya keakraban yang terjalin sehingga ST membalas emoticon/gambar yang terkesan tidak menyinggung atau terganggu dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh informan tersebut.

FP

Informan mencoba menutup percakapan dengan hati-hati, karena FP menunjukkan sikap dimana ia mulai risih dengan pertanyaan-pertanyaan yang membuat dirinya mulai tidak nyaman.



Gambar 3. 34 Screenshoot wawancara dengan FP

Sumber: Kamis, 7 Juni 2018

Terkadang ada respon yang baik ada juga respon yang kurang baik. Tetapi kurang baik disini adalah bukan yang tidak mau berbagi informasi dengan informan, melainkan ada batasan-batasan dimana hal tersebut harus diceritakan kepada informan atau tidak. Karena, harus ada rasa percaya satu sama lain, keterbukaan dan keintiman sehingga tidak ada rasa terpaksa sama sekali dalam memberikan informasi yang ada.

B. PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil temuan data selama penelitian berlangsung. Dimana sumber data didapat melalui wawancara empat informan yang terdiri dari dua informan yang memanfaatkan media baru sebagai sarana untuk memasarkan jasa seks komersial dan dua informan sebagai pelanggan atau pengguna jasa seks komersial yang memanfaatkan media baru dalam mencari pekerja seks komersial.

Karakteristik media baru yang interaktif, demokratis, renggang tata nilai sosial, dan kian personal, telah menawarkan sebuah dunia baru. Kehadiran media baru di satu sisi dapat dilihat sebagai wadah katarsis dan pelepas katup represi transaksi seks kehidupan sosial. Di lain sisi keterbukaan dunia baru dapat dilihat sebagai dinamika interaksi dan ekspresi seksual yang spesifik dan bergerak dalam tatanan struktur dunia maya yang mungkin sama sekali berbeda. (Sumber: <https://ugm.ac.id/id/berita/9703-membaca.transaksi.seks.di.era.media.baru>)

Perubahan interaksi masyarakat di tengah perkembangan teknologi informasi dan media baru saat ini, dalam konteks transaksi seks telah membuat struktur sosial yang ada ke dalam dunia interaktif termediasi. Beragam kemudahan dan keuntungan dipaparkan melalui ruang termediasi. Penjaja seks secara individual dapat memotong kompas jaringan dan struktur seks komersial yang selama ini ada di ranah sosial; seperti memasarkan diri secara individual, bekerja mandiri tanpa mucikari yang memberikan keuntungan lebih secara finansial maupun psikologis.

Dalam hal ini sifat media yang melekat sebagai sarana komunikasi, tidak berubah dalam konteks transaksi seksual. Kehadiran media dalam persoalan transaksi seks, semata menjadi wadah koneksi tema dan informasi. Dinamika transaksi seksual di era media baru, bisa dibaca sebagai gambaran menguatnya perayaan ekspresi dan kegiatan seks oleh masyarakat Indonesia. Di tengah perkembangan media, tema transaksi seks yang penuh perdebatan karena berdiri pada bias pemahaman atas dua prinsip dasar perilaku kehidupan manusia; prinsip ekonomi hukum penawaran-permintaan dan prinsip biologis insting seksualitas; kian melebur tanpa batas. Pemahaman dan pendekatan yang cenderung homogen terhadap terma transaksi seks di tengah era media baru, tampaknya perlu ditinjau

ulang.(Sumber:<https://ugm.ac.id/id/berita/9703membaca.transaksi.seks.di.era.media.baru> di akses pada tanggal 23 Juli 2018)

Pemanfaatan media baru dalam dunia prostitusi dapat dilihat dari cara berkomunikasi antara pelanggan dan penyedia jasa, motif dalam menggunakan media baru serta penggunaan media baru itu sendiri. Berikut peneliti jelaskan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Komunikasi Interpersonal dalam Prostitusi di Kota Yogyakarta

Hubungan yang terjalin melalui komunikasi antarpribadi dapat dijelaskan dengan mengidentifikasi dua karakteristik penting. Pertama, hubungan antarpribadi berlangsung melalui beberapa tahap, mulai dari tahap interaksi awal sampai ke pemutusan (*dissolution*). Pertama merupakan tahap kontak, Pekerja seks komersial yang menggunakan *apps mesenger* bersikap biasa seperti layaknya orang yang baru pertama kali berkenalan yang menyapa lewat sosial media, menjawab pertanyaan konsumen dengan kalimat manja dan menggoda tak jarang mereka membuka obrolan dengan menunjukkan foto-foto seksi yang mereka miliki. Hal ini tentu berbeda dengan saat mereka menemui calon pelanggan secara langsung, mereka tentu akan menggunakan minyak wangi dengan aroma yang cukup kuat serta pakaian seksi, hal tersebut dianggap sebagai salah satu cara mampu menarik calon pengguna jasanya.

Pada prakteknya prostitusi online tentu berbeda dengan prostitusi pada umumnya, baik tempat praktek dan dalam melayani para pengguna jasanya pun harus melalui beberapa tahap. Tidak seperti praktek prostitusi konvensional yang jika sekali melihat pekerja seks komersial dan suka atau tertarik tinggal langsung bayar tanpa adanya tahap pengenalan. Para pekerja seks komersial tidak begitu saja menawarkan jasanya tetapi mereka juga harus saling mengenal sebelumnya. Jika

dalam tahap kontak ini berjalan dengan baik, dimulai dari percakapan biasa layaknya antara penjaga warung dan tamu warung, maka akan dilanjutkan dengan perkenalan dan memulai pembicaraan dengan topik-topik ringan.

Selanjutnya jika terjadi ketertarikan oleh calon pengguna jasa, maka akan berlanjut ke tahap berikutnya yaitu keterlibatan. Dalam tahap ini, para pekerja seks komersial yang memanfaatkan media baru sebagai alat dalam memasarkan jasanya, mulai melakukan pembicaraan yang lebih terbuka. Dengan membuka diri kepada orang lain merupakan dasar dari relasi yang memungkinkan komunikasi intim, baik dengan diri kita maupun orang lain (Suciyati, 2017: 29). Topik dari pembicaraannya pun tidak lagi sekedar pengenalan antara satu dengan yang lain, tetapi sudah menjurus ke arah kesepakatan untuk melakukan kencan.

Tahap keterlibatan ini bisa dikatakan sebagai “kata lain” dari tahap transaksi yang sesungguhnya, karena dalam tahap ini juga biasanya langsung disebutkan nominal yang disepakati antara pekerja seks komersial dengan calon pengguna jasa. Semakin intim topik yang dibicarakan, disertai dengan canda tawa kecil menunjukkan keakraban sudah mulai terjadi antara pekerja seks komersial dengan calon pengguna jasa. Transaksi yang terjadi antara para pekerja seks komersial dengan calon pengguna jasanya tidak bisa dikatakan tetap. Harga yang disepakati dalam tawar menawar juga kadang mengalami perubahan tergantung dari jumlah tamu yang datang dan jumlah pengguna jasa yang menggunakan jasa para pekerja seks komersial pada hari itu.

Selanjutnya Tahap Keakraban, dalam tahap ini sebenarnya lebih menerangkan kaitan antara para pekerja seks komersial dengan pengguna jasa yang telah menggunakan jasa pekerja seks komersial beberapa kali dalam waktu yang berdekatan atau bisa disebut sebagai pelanggan. Interaksi yang terjalin dengan baik dan akrab

antara para pekerja seks komersial dengan pengguna jasa terjadi ketika para pengguna jasa sudah menjadi pelanggan tetap para pekerja seks komersial. Jika pengguna jasa baru pertama kali datang, mungkin tingkat keakrabannya tidak sama seperti interaksi antara pekerja seks komersial dengan pelanggannya. Menurut Suciyati (2017:12) Keakraban merupakan suatu proses relasional, tempat kita mengetahui hal-hal yang paling mendalam, aspek-aspek subyektif dalam diri orang lain dan semuanya ini ditemukan dalam suatu cara yang menyenangkan.

Keakraban yang terjalin biasanya tercipta ketika pengguna jasa tersebut sudah lebih dari 2 kali menggunakan jasa pekerja seks komersial tersebut. Para pekerja seks komersial yang sudah terlihat akrab dengan pelanggannya biasanya akan langsung membicarakan kesepakatan kencan. Kesepakatan biasanya adalah tentang tempat kencan dan tarif kencan. Kesepakatan dalam menentukan tarif kencan akan berjalan lama karena biasanya para pelanggan meminta potongan harga yang cukup tinggi kepada para pekerja seks komersial tersebut.

Selanjutnya merupakan tahap perusakan, pada tahap perusakan seseorang mulai merasa bahwa hubungan yang terjadi mungkin tidaklah sepenting yang anda pikirkan sebelumnya. Orang-orang yang berhubungan menjadi semakin jauh. Makin sedikit waktu senggang yang dimiliki untuk dilalui Bersama dan bila orang-orang ini bertemu akan saling berdiam diri, tidak lagi banyak mengungkapkan diri. Jika tahap perusakan ini berlanjut, maka orang tersebut memasuki tahap pemutusan.

Dalam tahap perusakan dan tahap pemutusan berikut merupakan tahap penurunan hubungan, ketika ikatan atau keakraban antara para pekerja seks komersial dengan pengguna jasa dirasa sudah tidak penting lagi, dengan sendirinya para pengguna jasa ini akan meninggalkan lokasi prostitusi. Selain karena sudah mendapatkan keinginannya, kualitas pelayanan juga menjadi tolak ukur dalam tahap

perusakan ini. Jika dirasa service atau pelayanan para pekerja seks komersial ini tidak sesuai dengan perjanjian dan jika salah satu pihak (dalam hal ini adalah pengguna jasa) memang tidak ingin melanjutkan atau menggunakan jasa pekerja seks komersial maka dari tahap perusakan ini akan berlanjut ke tahap pemutusan.

Tahap Pemutusan dikaitkan dengan penelitian ini, maka dalam tahap pemutusan ini diartikan dimana keadaan pengguna jasa sudah tidak ingin lagi menggunakan jasa para pekerja seks komersial. Seperti penjelasan ditahap sebelumnya, adapun faktor yang menyebabkan adanya perusakan yang berlanjut ke tahap pemutusan yaitu: pertama, kualitas layanan yang diberikan oleh para pekerja seks komersial. Jika layanan yang diberikan oleh pekerja seks komersial tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak sesuai dengan perjanjian, maka akan mengakibatkan kerusakan hubungan antara pekerja seks komersial dengan pengguna jasa.

2. Motif Komunikasi

Tabel 3.1 Motif Komunikasi Pekerja Seks Komersial

Informan	Motif			
	Informasi	Identitas	Hiburan	Integrasi dan interaksi Sosial
FS	Memberi informasi kepada calon pelanggan, Jenis Pelayanan, tempat, dan harga	Menggunakan foto profil dan status	-	Chat menggoda yang dapat merayu pelanggan
MRS	Memberi informasi kepada	Menggunakan foto profil dan status	-	Pesan yang dapat merayu pelanggan

	calon pelanggan Jenis Pelayanan, tempat, dan harga			
--	---	--	--	--

Sumber: Olahan data peneliti pada tahun 2018.

Motif merupakan suatu variabel independen yang mempengaruhi penggunaan media (Kriyantono, 2009). Motif merupakan suatu penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Motif memberi tujuan dan pada tingkah laku manusia. Perbuatan dan tingkah laku manusia tentu sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya (Erdinaya, 2004:87) Motif dalam mengkonsumsi media antara satu individu dengan individu lainnya berbeda-beda. Motif Komunikasi adalah sebab-sebab yang mendorong manusia menyampaikan pesan kepada manusia lainnya. Begitu juga halnya dengan dunia prostitusi, pekerja seks komersial berusaha menyampaikan pesan karena ia memiliki motif. Motif ingin mendapatkan konsumen merupakan motif yang menjadi dasar pekerja seks komersial menggunakan media baru, agar dapat menemukan pelanggannya pekerja seks komersial harus menyebarkan informasi menyebarkan informasi tentang dirinya atau jasa yang ditawarkannya.

Motif seseorang menggunakan media juga dipengaruhi oleh tingkat kegunaan dan kepuasan dari suatu media yang digunakan. Oleh karena itu motif penggunaan media terletak pada lingkungan sosial, psikologis yang dirasakan sebagai masalah dan media yang digunakan untuk menanggulangi masalah tersebut (Utomo, 2013:148). Pekerjaan seks komersial yang dianggap sebagai penyakit masyarakat menjadi

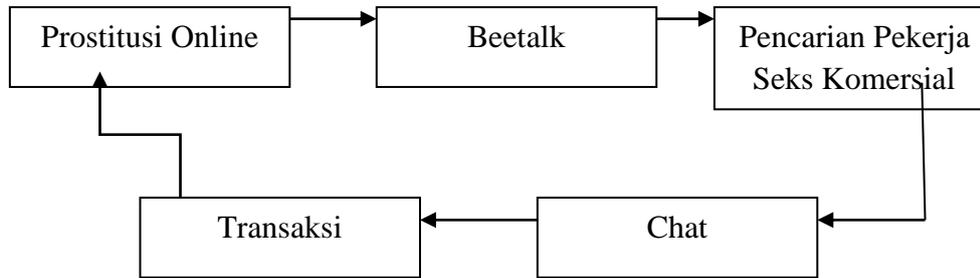
menjadikan perkembangan *new media* sebagai alternatif bagi pekerja seks komersial dalam menjajakan dirinya secara tersembunyi dari lingkungan tempat tinggalnya. Melalui media sosial kemungkinan orang disekitar tempat tinggalnya tidak akan mengetahui apa yang seorang pekerja seks komersial lakukan kecuali terdapat salah seorang masyarakat nya menggunakan media yang sama pula.

Informasi merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah media sosial. Seorang pengguna akan membutuhkan informasi tertentu terkait suatu hal yang membuatnya tertarik untuk berinteraksi dengan hal tersebut. Seseorang mencari informasi melalui sebuah media untuk memenuhi rasa keingintahuannya dengan mencari apa yang ia butuhkan. Dalam konteks prostitusi online yang memanfaatkan apps mesenger Beetalk sebagai media pemasarannya, para pengguna jasa dapat melakukan pencarian spesifik dibanding apps mesenger lainnya yang terdapat dalam media baru saat ini. Pengguna beetalk dapat memunculkan yang ingin ditampilkan. Dilihat dari sisi penyedia jasa, dengan mudah mereka dapat melakukan penulisan informasi diri yang tidak dibatasi. Mereka dapat membuat pesan apa saja yang mereka inginkan tanpa dibatasi karakter seperti yang terdapat pada media sosial twitter. Hal ini akan mempermudah para pengguna jasa menemukan pekerja seks komersial.

Dilihat dari motif identitas diri dalam menggunakan media baru seperti aplikasi bee talk, diketahui bahwa seorang pekerja seks komersial akan menunjukkan identitas nya melalui foto profil yang dipasang dengan menampilkan foto erotis dari salah satu bagian tubuhnya untuk menunjukkan siapa dirinya kepada calon pelanggannya. Motif Integrasi dan interaksi sosial motif yang mendorong seseorang menggunakan suatu media demi kelangsungan hubungannya dengan orang lain (McQuail, 2011:72). Mereka akan berusaha memuaskan diri mereka dengan memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain, mengidentifikasi diri

dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki, menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial, dan dapat menghubungkan keluarga atau sanak saudara, teman dan masyarakat. Kepuasan tersebut dapat dilakukan oleh seorang pengguna instagram dengan cara melihat siapa saja yang mereka ikuti dalam akun pribadi mereka.

3. Penggunaan Media Komunikasi



Gambar 3. 35 Pola Komunikasi Prostitusi Online

Seiring dengan perkembangan teknologi yang ada pada zaman ini, media komunikasipun mengalami perubahan yang lebih modern. Yang pada awalnya komunikasi dilakukan melalui media lama kini berubah menjadi komunikasi melalui media baru. Media baru muncul dengan ditandainya kehadiran internet. Adapun ciri-ciri dari media baru diantaranya kreativitas tinggi, bersifat dua arah, dan memiliki waktu yang fleksibel. Kelebihan media baru dalam menyajikan informasi adalah tidak terhambatnya waktu dan tempat, sifatnya yang memotong batasan percetakan dan penyiaran menjadikan hal ini sebagai candu yang tidak dapat ditolak. Sebagaimana ditunjukkan oleh rasio respons atau inisiatif dari sudut pandang pengguna terhadap penawaran sumber atau pengirim. Seperti halnya aplikasi yang dimanfaatkan oleh para informan baik pengguna maupun penyedia jasa seks komersial berupa whatsapp atau Bee Talk melalui *smartphone* yang mereka miliki. Ponsel pintar ini memberikan kemudahan untuk mereka saling berinteraksi dan terpengaruh langsung dengan pesan apa yang saling ditukarkan oleh masing-masing pengguna.

Hal ini dialami oleh pengguna, berarti kontak personal dengan orang lain dapat dimunculkan oleh penggunaan media. Pada praktiknya beetalk memiliki fitur pencarian “near by” dimana dengan menggunakan fitur ini seseorang dengan mudah akan menemukan orang yang ada disekitarnya. Para penyedia jasa maupun pengguna

jasa seks komersial akan dengan mudah terhubung satu sama lain dengan bantuan fitur ini. Fitur near by memudahkan para pengguna jasa seks untuk mencari penyedia jasa seks hal ini dikarenakan fitur tersebut memiliki filter dalam pencarian akun seseorang melalui klasifikasi radius pencarian, jenis kelamin, status hubungan dan sebagainya.

Melalui aplikasi beetalk seseorang dapat memasang foto profil dan status profil yang menjelaskan siapa dirinya. Sehingga para pengguna jasa seks komersial akan dengan mudah mengetahui akun seseorang tersebut merupakan seseorang penyedia jasa seks komersial. Jangkauan di mana media dapat menjembatani kerangka referensi yang berbeda, mengurangi ambiguitas, memberikan lebih banyak petunjuk, melibatkan lebih banyak indra, dan lebih personal. Beetalk merupakan apps mesenger yang kurang populer sehingga hanya orang tertentu saja yang mengetahui tentang aplikasi ini (Utomo, 2013:185).

Derajat dimana seorang pengguna merasakan kendali atas konten dan penggunaan, mandiri dari sumber. Melalui aplikasi pesan seperti beetalk baik pengguna maupun penyedia jasa seks komersial memiliki kendali penuh atas akun yang dimiliki. Penyedia jasa seks komersial dapat melakukan blokir terhadap orang-orang yang tidak diinginkannya, memutuskan untuk melanjutkan pembicaraan atau tidak. Begitu pula sebaliknya yang terjadi pada akun pengguna jasa seks komersial mereka dapat melakukan chat kepada siapa yang mereka inginkan tanpa ada kontrol dari pihak manapun yang dapat membatasi tindakannya.